

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Elisa Sherlyna, Farra Chesa Bernadeth Adventya, Gali Sugiarta, Muhammad Fadliansyah, Nayla Dwi Anjani, Nazala Apna Qisty, Queen Kaescha Salsabilla, Tiara, Zalikha Alidya Yahya, Ere Mardella Arbiani

Universitas Riau

elisa.sherlyna7938@student.unri.ac.id, farra.chesa4428@student.unri.ac.id,
gali.sugiarta4659@student.unri.ac.id, muhhammad.fadliansyah1074@student.unri.ac.id,
nayla.dwi1827@student.unri.ac.id, nazala.apna4130@student.unri.ac.id,
queen.kaescha5990@student.unri.ac.id, tiara7942@student.unri.ac.id,
zalikha.alidya6858@student.unri.ac.id, ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keluarga dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini melalui kajian literatur. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak. Telaah literatur menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga mencakup pendampingan belajar, pemberian stimulasi kognitif, pembentukan kebiasaan positif, serta penciptaan lingkungan rumah yang kondusif bagi proses belajar. Home Literacy Environment (HLE) terbukti berpengaruh besar terhadap kemampuan literasi awal anak melalui rutinitas membaca dan ketersediaan bahan bacaan yang mendukung. Selain itu, praktik pengasuhan yang hangat dan responsif berkontribusi pada perkembangan emosi dan kesehatan mental anak. Keterlibatan ayah juga memiliki peran signifikan dalam perkembangan neurokognitif dan perilaku prososial anak. Di era digital, literasi digital keluarga menentukan efektivitas mediasi penggunaan teknologi agar tetap berdampak positif pada perkembangan anak. Kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dalam keluarga, dukungan emosional, stimulasi kognitif yang tepat, serta kematangan orang tua dalam mengelola lingkungan literasi dan teknologi. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD untuk memperkuat kemitraan keluarga-sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran keluarga, pendidikan anak usia dini, home literacy environment, pengasuhan, literasi digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the family in enhancing early childhood learning through a comprehensive literature review. The family serves as the primary educational

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

environment that lays the foundation for children’s cognitive, linguistic, socio-emotional, and motor development. The reviewed literature indicates that family involvement includes learning assistance, cognitive stimulation, the formation of positive habits, and the creation of a supportive home learning environment. A strong Home Literacy Environment (HLE) significantly contributes to children’s early literacy skills through reading routines and the availability of enriching literacy materials. Warm, responsive parenting practices foster emotional regulation and mental well-being, while father involvement plays a crucial role in supporting neurocognitive development and prosocial behavior. In the digital era, family digital literacy determines the effectiveness of mediating technology use to ensure a positive impact on development. This review highlights that successful early childhood learning is strongly influenced by the quality of family interactions, emotional support, appropriate cognitive stimulation, and parental ability to manage literacy and digital environments. The findings provide recommendations for parents, educators, and early childhood institutions to strengthen family-school partnerships in building a holistic and sustainable learning ecosystem.

Keywords: *Role of the family, early childhood education, home literacy environment, parenting, digital literacy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada masa keemasan (golden age), perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak (Kisai, 2021). Sejak lahir, anak berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lain yang menjadi model perilaku, sumber kasih sayang, serta pemberi stimulasi awal. Peran keluarga dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, moral, dan spiritual (Ujianti et al., 2023).

Keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi pertama yang memperkenalkan anak pada bahasa, nilai, norma, serta keterampilan dasar yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, kasih sayang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar terbukti meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial anak (Handayani, 2021). Selain itu, keluarga juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar, memberikan fasilitas sederhana seperti buku cerita atau permainan edukatif, serta membangun komunikasi positif dengan anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menegaskan bahwa interaksi antara berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah, akan memengaruhi perkembangan anak secara holistik (Sari, 2024).

Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pembelajaran anak usia dini masih bervariasi, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi orang tua (Pratiwi, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi digital, perubahan pola sosial, serta meningkatnya kesibukan orang tua di era modern menimbulkan tantangan baru bagi keluarga dalam memberikan pendampingan belajar yang optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealnya peran keluarga dan realitas pelaksanaannya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bentuk keterlibatan yang paling efektif dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Raudhoh, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, jurnal ini disusun untuk memahami sejauh mana keterlibatan keluarga berkontribusi terhadap proses dan hasil pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk peran keluarga, seperti pendampingan belajar, pemberian stimulasi kognitif, pembentukan kebiasaan positif, serta penciptaan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kemampuan motorik anak, sebagaimana disampaikan oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas interaksi keluarga dalam tumbuh kembang anak (Rahmawati, 2022; Supeno & Lestari, 2023). Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi orang tua, seperti pendidikan, pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Melalui kajian ini, jurnal diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD mengenai strategi kemitraan keluarga-sekolah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, sekaligus memperkaya literatur ilmiah terkait pendidikan anak usia dini (Maulida, 2021; Putra & Anjani, 2024).

KAJIAN TEORI

2.1 Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk dasar perkembangan anak usia dini. Pola asuh, interaksi emosional, serta kualitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi fondasi yang memengaruhi kesiapan belajar dan perkembangan sosial-emosional anak (Ujianti et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mampu menyediakan stimulasi yang tepat akan mendorong perkembangan kognitif dan kemampuan regulasi emosi anak secara optimal (Raudhoh, 2022).

Peran keluarga tidak hanya terbatas pada pemberian kasih sayang, tetapi juga mencakup pengawasan, pengasuhan, serta pemberian pengalaman belajar yang bermakna. Orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung minat anak untuk mengeksplorasi (Kisai, 2021). Oleh karena itu, kontribusi keluarga dalam proses pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk memastikan perkembangan holistik yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Selain itu, kualitas hubungan antara anggota keluarga sangat menentukan bagaimana anak menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar formal. Ujianti et al. (2023) menegaskan bahwa keluarga yang harmonis dan memiliki komunikasi efektif dapat meningkatkan rasa aman anak, sehingga anak lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peran keluarga merupakan komponen integral dalam membentuk fondasi pembelajaran di masa awal kehidupan anak.

2.2 Home Literacy Environment (HLE)

Home Literacy Environment (HLE) merupakan kondisi rumah yang mendukung kegiatan literasi anak, termasuk ketersediaan buku, rutinitas membaca, dan keterlibatan orang tua dalam

aktivitas literasi. Lingkungan literasi yang baik terbukti meningkatkan kemampuan bahasa, kesiapan sekolah, serta minat belajar anak usia dini (Putri, 2021). Anak yang tumbuh dalam lingkungan kaya literasi cenderung memiliki kemampuan membaca awal yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi.

Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan seperti membacakan buku, berdialog, dan mendorong anak mengenal simbol-simbol bahasa dapat memperkuat perkembangan literasi dasar. Putri (2021) menyebutkan bahwa HLE tidak hanya memfasilitasi kemampuan membaca, tetapi juga membangun interaksi emosional positif antara orang tua dan anak. Interaksi ini memperkuat aspek sosial-emosional yang mendukung motivasi belajar jangka panjang.

Selain kegiatan membaca, HLE juga dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi. Orang tua yang memahami manfaat literasi sejak dini cenderung menyediakan lebih banyak sumber belajar di rumah, termasuk buku cerita, permainan edukatif, dan kegiatan berbasis bahasa lainnya (Putri, 2021). Oleh karena itu, HLE menjadi salah satu aspek sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

2.3 Pengasuhan, Mediasi Orang Tua, dan Regulasi Emosi Anak

Pengasuhan memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan mental dan emosional anak. Parenting practices yang positif, seperti kehangatan, konsistensi, dan responsivitas, terbukti memengaruhi kesehatan mental anak maupun orang tua sendiri (Breux et al., 2023). Interaksi yang hangat dan sensitif membantu anak belajar memahami, mengekspresikan, dan mengatur emosinya dengan lebih baik.

Regulasi emosi anak sangat erat kaitannya dengan kualitas hubungan pengasuhan. Shao et al. (2025) menemukan bahwa stres pengasuhan dapat berperan sebagai mediator maupun moderator dalam hubungan antara emosi keluarga dan kompetensi anak. Artinya, ketika orang tua mengalami stres pengasuhan yang tinggi, kemampuan anak dalam mengatur emosi dapat terhambat, sehingga berdampak pada perilaku sosial dan kesiapan belajar.

Selain pengasuhan, mediasi orang tua dalam penggunaan media digital memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Mediation strategies yang tepat dapat membantu anak belajar menggunakan teknologi secara bijak sekaligus menghindari dampak negatif media digital (Nikken & Schols, 2018). Dengan demikian, kualitas pengasuhan dan mediasi orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat di era digital.

2.4 Peran Ayah dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Keterlibatan ayah semakin diakui sebagai faktor penting dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan partisipasi ayah dalam aktivitas pengasuhan dapat meningkatkan perkembangan neurokognitif bayi, terutama melalui dukungan emosional dan interaksi positif (Sethna et al., 2016). Peran ayah tidak hanya bersifat suportif secara finansial, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Keterlibatan ayah juga berhubungan dengan penurunan stres pengasuhan pada ibu. Sethna et al. (2016) menyatakan bahwa ketika ayah aktif dalam pengasuhan, tekanan yang dialami ibu menjadi lebih rendah, sehingga kualitas pengasuhan secara keseluruhan meningkat. Kondisi ini berdampak pada perkembangan anak yang lebih optimal karena lingkungan emosional keluarga menjadi lebih stabil.

Selain itu, beberapa penelitian terbaru menekankan bahwa ayah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku prososial dan kemampuan regulasi diri anak. Wang et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas co-parenting antara ayah dan ibu berkontribusi terhadap kemampuan

anak dalam mengatur emosi dan berinteraksi secara prososial. Oleh karena itu, peran ayah menjadi bagian integral dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak usia dini.

2.5 Digital Parenting dan Literasi Digital Keluarga

Dengan semakin berkembangnya teknologi, digital parenting menjadi aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Digital parenting merujuk pada strategi orang tua dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengedukasi anak terkait penggunaan perangkat digital. Orang tua yang memiliki literasi digital tinggi cenderung memberikan mediasi yang lebih efektif dan mampu meminimalkan risiko paparan konten negatif (Rachmawati, 2025). Dengan demikian, literasi digital keluarga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara teknologi dan interaksi langsung.

Mediasi orang tua dalam penggunaan gawai penting untuk memastikan anak tidak mengalami ketergantungan, paparan konten tidak sesuai usia, ataupun penurunan kemampuan sosial. Pratiwi (2024) menjelaskan bahwa mediasi yang tepat, seperti pendampingan aktif dan pemberian batasan, dapat membantu anak memanfaatkan teknologi untuk tujuan edukatif. Anak yang mendapatkan pendampingan digital yang baik cenderung menunjukkan kemampuan kognitif dan sosial yang lebih seimbang.

Selain itu, dinamika keluarga seperti pola komunikasi, kedekatan emosional, dan fungsi keluarga berpengaruh terhadap bagaimana orang tua menerapkan digital parenting. Rachmawati (2025) menemukan bahwa literasi digital orang tua berkorelasi dengan frekuensi dan kualitas mediasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa digital parenting bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang kualitas hubungan keluarga dalam memberikan arahan dan contoh positif bagi anak.

SINTESIS TEORI

Sintesis dari berbagai teori tentang peran keluarga, perkembangan anak usia dini, dan lingkungan belajar menunjukkan bahwa keluarga merupakan unit pertama yang memberikan fondasi bagi proses pembelajaran anak. Kualitas interaksi dalam keluarga, seperti komunikasi, keterlibatan orang tua, dan dukungan emosional, terbukti memengaruhi motivasi serta kesiapan belajar anak sejak usia dini (Bronfenbrenner, 1979; Epstein, 2018). Dengan demikian, keluarga tidak hanya berperan sebagai sumber pengasuhan, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam menciptakan lingkungan belajar awal yang kondusif.

Selain itu, teori tentang Home Learning Environment dan parenting practices menegaskan bahwa praktik pengasuhan yang responsif dan lingkungan kaya stimulasi berkontribusi pada perkembangan kognitif, bahasa, dan regulasi emosi anak (Sylva et al., 2010; Niklas & Schneider, 2017). Kajian ini menunjukkan bahwa peran keluarga bersifat multifaktorial, meliputi aspek struktural, proses interaksi, dan kualitas dukungan yang diberikan kepada anak. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan menentukan efektivitas pembelajaran pada tahap usia dini.

Secara keseluruhan, sintesis teori menegaskan bahwa peran keluarga dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini bergantung pada sejauh mana keluarga mampu menyediakan interaksi positif, stabilitas emosional, serta kesempatan belajar yang konsisten. Keterlibatan aktif keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi dasar yang memungkinkan anak berkembang optimal pada masa golden age-nya. Kerangka ini menjadi pijakan dalam analisis hasil literatur yang akan dibahas pada bagian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah konseptual yang berfokus pada kajian literatur sebagai asas dari penyusunan artikel ilmiah. Kajian literatur dipilih karena artikel ini hanya berfokus pada kajian-kajian teori yang tidak membutuhkan data objektif, dan menguatkan teoretis perihal peran keluarga dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini. Acuan yang digunakan dalam pembuatan artikel mencakup buku pendidikan, jurnal ilmiah, serta artikel akademik dari situs resmi dan terpercaya. Pemilihan literatur menggunakan Pemilihan literatur dilakukan secara purposif, yakni memilih karya ilmiah yang relevan dengan peran keluarga dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini. Literatur seperti Jurnal Elementaria: Journal of Educational Research (Retnaningrum & Ruli, 2020) mengulas peran orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini dan buku Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Strategi Pembangunan Karakter di Usia Emas (Wibowo, 2017) yang membahas strategi pembangunan karakter anak usia dini yang dapat diterapkan keluarga.

Kajian literatur mengambil sumber yang mencakup teori peran keluarga terhadap perkembangan anak, teori pendekatan psikologis dan penelitian terkait yang muncul antara tahun 2015-2025. Salah satu teori yang digunakan yaitu teori Piaget yang menggambarkan perkembangan anak melalui empat tahapan. Metode ini dilakukan untuk menemukan hubungan antarkonsep dan kerangka teori untuk menjadi dasar kajian dalam artikel ini.

Proses analisis menggunakan beberapa tahapan. Diantaranya adalah mengidentifikasi teori yang terkait dengan tema yang dikaji. Selanjutnya memahami konsep-konsep yang digunakan beserta keterkaitannya. Dan menjelaskan bagaimana teori-teori ini menjelaskan peran keluarga terhadap perkembangan anak.

Hasil analisis bukan berupa data dan angka yang spesifik, melainkan agar pemahaman mendalam terhadap kajian teori dapat menjadi rujukan bagi orangtua untuk memahami dan mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pembelajaran anak usia dini melalui berbagai aspek interaksi, pengasuhan, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Ujianti et al. (2023) dan Raudhoh (2022) yang menegaskan bahwa kualitas stimulasi keluarga berkontribusi besar terhadap kesiapan belajar anak.

Analisis terhadap literatur mengenai Home Literacy Environment (HLE) mengungkapkan bahwa keberadaan buku, rutinitas membaca, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi memiliki dampak positif terhadap kemampuan bahasa dan minat belajar anak. Putri (2021) menegaskan bahwa lingkungan kaya literasi mampu memperkuat perkembangan bahasa serta mendorong pembentukan interaksi emosional positif antara orang tua dan anak. Dengan demikian, HLE menjadi faktor penting dalam memfasilitasi perkembangan literasi dasar.

Pada aspek pengasuhan, penelitian Breaux et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik pengasuhan yang hangat dan responsif berpengaruh pada kesehatan mental anak serta kemampuan mereka dalam mengatur emosi. Stres pengasuhan terbukti memainkan peran signifikan dalam hubungan antara emosi keluarga dan kompetensi anak (Shao et al., 2025). Hasil ini memperlihatkan bahwa kualitas pengasuhan berhubungan langsung dengan perkembangan sosial-emosional anak.

Keterlibatan ayah juga ditemukan sebagai faktor penting dalam perkembangan anak usia dini. Sethna et al. (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi pada perkembangan neurokognitif bayi dan mampu menurunkan tingkat stres pengasuhan pada ibu. Selain itu, kualitas

co-parenting antara ayah dan ibu turut meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan perilaku prososial anak (Wang et al., 2025).

Literatur mengenai digital parenting menunjukkan bahwa literasi digital orang tua memiliki hubungan langsung dengan kualitas mediasi penggunaan gawai pada anak. Rachmawati (2025) menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua terhadap teknologi menentukan efektivitas mediasi yang diberikan. Sementara itu, Pratiwi (2024) menemukan bahwa pendampingan aktif dan pemberian batasan dalam penggunaan gawai membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial secara lebih optimal.

4.2 Pembahasan

Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa peran keluarga dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini bersifat multidimensional dan melibatkan interaksi antara aspek pengasuhan, kualitas hubungan, serta lingkungan belajar di rumah. Peran keluarga tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga prosedural, karena kualitas interaksi dan dukungan emosional menjadi faktor utama dalam membangun kesiapan belajar anak. Hal ini sesuai dengan pandangan Ujianti et al. (2023) yang menekankan bahwa keluarga merupakan fondasi awal pembentukan keterampilan belajar.

Lingkungan literasi rumah atau HLE terbukti menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Ketersediaan bahan bacaan, rutinitas membaca, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif anak (Putri, 2021). Selain itu, keberadaan HLE yang baik juga memperkuat hubungan emosional anak dengan orang tua, sehingga berdampak pada motivasi belajar jangka panjang.

Aspek pengasuhan menunjukkan bahwa kehangatan dan konsistensi dalam interaksi antara orang tua dan anak memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan regulasi emosi anak. Temuan Breaux et al. (2023) dan Shao et al. (2025) memperlihatkan bahwa stres pengasuhan dan kualitas hubungan emosional dalam keluarga dapat memengaruhi kompetensi sosial anak. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan emosional dan stabilitas psikologis dalam keluarga merupakan prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Keterlibatan ayah menjadi temuan penting lainnya dalam literatur. Ayah yang terlibat aktif dalam proses pengasuhan dapat meningkatkan perkembangan neurokognitif, mengurangi stres pengasuhan pada ibu, serta memperkuat kemampuan regulasi diri anak (Sethna et al., 2016; Wang et al., 2025). Dengan demikian, peran ayah tidak dapat dipandang sebagai aspek sekunder, melainkan sebagai bagian integral dalam perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks digital parenting, kemampuan orang tua dalam memediasi penggunaan teknologi anak sangat menentukan pola perilaku dan perkembangan mereka di era digital. Rachmawati (2025) menunjukkan bahwa literasi digital orang tua berkorelasi positif dengan kualitas mediasi yang diberikan, sementara Pratiwi (2024) menekankan pentingnya pendampingan aktif untuk menghindari dampak negatif teknologi. Dengan demikian, literasi digital keluarga menjadi bagian dari peran keluarga dalam mengarahkan proses pembelajaran anak yang relevan dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, hasil literatur review ini memperlihatkan bahwa peran keluarga dalam pembelajaran anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari kualitas interaksi, pengasuhan, lingkungan belajar, dan kemampuan orang tua dalam beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan anak. Keluarga yang mampu menyediakan dukungan emosional, stimulasi kognitif, dan mediasi teknologi yang tepat akan lebih mampu membantu anak mencapai perkembangan optimal pada masa golden

age-nya. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas orang tua dalam aspek pengasuhan dan literasi digital menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dan multidimensional dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini. Peran tersebut tidak hanya bersifat struktural sebagai lingkungan pendidikan pertama, tetapi juga prososial melalui kualitas interaksi, pengasuhan, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan utama menunjukkan bahwa keluarga berkontribusi signifikan melalui beberapa aspek kunci. Pertama, Home Literacy Environment (HLE) yang mencakup ketersediaan buku, rutinitas membaca, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi terbukti meningkatkan kemampuan bahasa, kesiapan sekolah, dan motivasi belajar anak. Kedua, praktik pengasuhan yang hangat, responsif, dan konsisten berpengaruh langsung terhadap kesehatan mental anak serta kemampuan regulasi emosi mereka. Stres pengasuhan yang dialami orang tua dapat menjadi mediator yang memengaruhi kompetensi sosial dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Keterlibatan ayah muncul sebagai faktor penting yang selama ini kurang mendapat perhatian. Partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan tidak hanya meningkatkan perkembangan neurokognitif anak, tetapi juga mengurangi stres pengasuhan pada ibu dan memperkuat kemampuan regulasi diri serta perilaku prososial anak. Kualitas co-parenting antara ayah dan ibu terbukti berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Di era digital, kemampuan orang tua dalam memediasi penggunaan teknologi menjadi aspek krusial. Literasi digital orang tua berkorelasi positif dengan kualitas mediasi yang diberikan kepada anak. Pendampingan aktif dan pemberian batasan yang tepat dalam penggunaan gawai membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial secara optimal sambil menghindari dampak negatif teknologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran anak usia dini sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam menyediakan dukungan emosional, stimulasi kognitif yang tepat, lingkungan literasi yang kaya, serta mediasi teknologi yang bijaksana. Keluarga yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut akan lebih mampu membantu anak mencapai perkembangan optimal pada masa golden age-nya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas orang tua dalam aspek pengasuhan, literasi, dan literasi digital menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Diperlukan kolaborasi yang efektif antara keluarga dan lembaga PAUD untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan bagi perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Breaux, R., Romm, K. F., et al. (2023). The role of parenting practices in parent and child mental health over time. *BJPsych Open*. <https://doi.org/10.1192/bjo.2023.529>
- Kisai, A. A. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Islam. *Eureka Media Aksara*.
- Nikken, P., & Schols, M. (2018). Guiding young children's digital media use: SES-differences in mediation concerns and competence. *Journal of Child and Family Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1018-3>
- Pratiwi, A. (2024). The relationship between parental mediation, family functioning, and parental digital literacy with children's gadget use. *JIIKI*. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i02.3484>
- Putri, N. N. C. A. (2021). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>

- Rachmawati, D. (2025). Exploring the impact of parental knowledge and attitudes on mediation practices in digital parenting for early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.84783>
- Raudhoh. (2022). Peran keluarga dalam perkembangan anak usia dini.
- Sethna, V., Perry, E., et al. (2016). Paternal involvement and early infant neurodevelopment: The mediation role of maternal parenting stress. *BMC Pediatrics*, 16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0747-y>
- Shao, J., et al. (2025). From family emotions to child competence: Parenting stress's dual role. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1607888>
- Ujianti, P. R., Paramita, M. V. A., & Putri, N. N. C. A. (2023). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Widina Media Utama*.
- Wang, X., et al. (2025). Parental co-parenting quality, children's emotion regulation abilities, and prosocial behavior. *BMC Psychology*. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02947-y>